

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

3.1 Tinjauan Kabupaten Jepara

3.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Jepara adalah salah satu kabupaten yang terletak di tepi Laut Jawa dengan Luas wilayah sebesar 100.413,189 Ha dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 72 km dimana Kabupaten Jepara terbagi ke dalam 16 kecamatan dengan salah satu berupa kepulauan yaitu Kecamatan Karimunjawa. Adapun moda transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat apabila hendak menuju Kepulauan Karimunjawa dapat menggunakan kapal ferry dengan jadwal keberangkatan yang telah ditetapkan.



*Gambar 17 Peta Kabupaten Jepara
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Jepara*

Kabupaten Jepara merupakan kota pantai yang cukup strategis dalam jalur perekonomian. Jepara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada

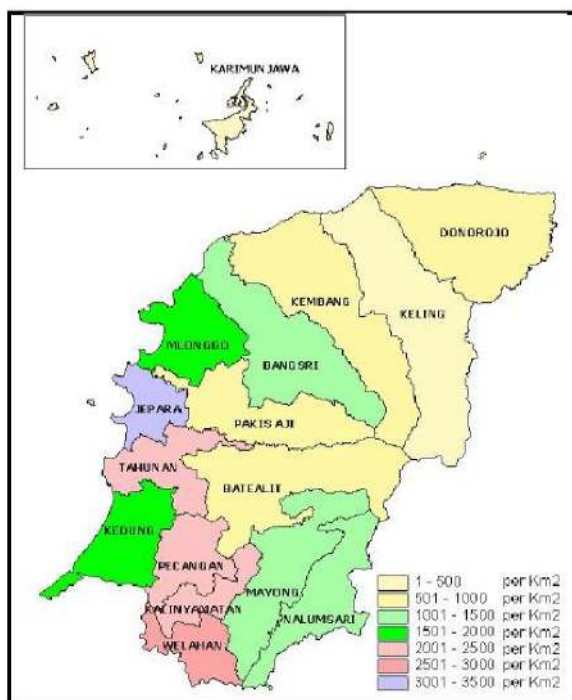
5°43`20,67” sampai 6°47` 25,83” Lintang Selatan dan 110°9`48,02” sampai 110°58` 37,40” Bujur Timur.

- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Demak
- Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Demak.

Jarak terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah Kecamatan Karimunjawa yaitu 90 km. Dipandang dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Jepara terletak mulai dari 0 m sampai dengan 1.301 m.

3.1.2 Luas wilayah

Kabupaten Jepara tercatat memiliki luas sebesar 104.740,657 ha. Secara administratif Kabupaten Jepara terbagi dalam 14 Kecamatan dan 216 desa. Kecamatan yang terluas adalah Keling yaitu 11.661,811 ha dan kecamatan yang terkecil adalah Kalinyamatan 2.604,790 ha.



Gambar 18 Peta pembagian wilayah di Kabupaten Jepara

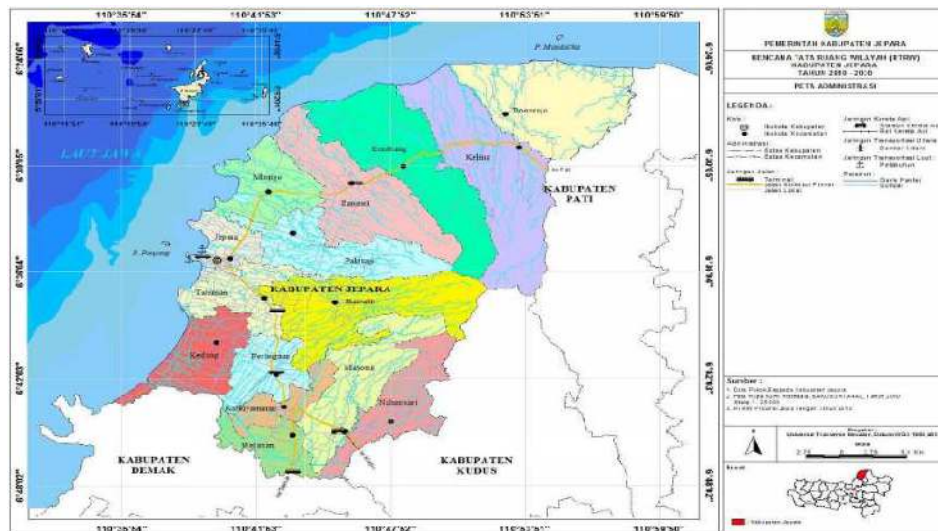
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Jepara

Luas wilayah daratan Kabupaten Jepara 1.004,132 km² dengan panjang garis pantai 72 km. Wilayah tersempit adalah Kecamatan Kalinyamatan (24,179 km²) sedangkan wilayah terluas adalah Kecamatan Keling (231,758 km²). Sebagian besar luas wilayah merupakan tanah kering, sebesar 740,052 km² (73,70%) sisanya merupakan tanah sawah, sebesar 264,080 km² (26,30%).

Dari wilayah Kabupaten Jepara juga mencakup luas lautan sebesar 1.845,6 km². Pada lautan tersebut terdapat daratan kepulauan sejumlah 29 pulau, dengan 5 pulau berpenghuni dan 24 pulau tidak berpenghuni. Wilayah kepulauan tersebut merupakan Kecamatan Karimunjawa yang berada di gugusan Kepulauan Karimunjawa, yakni gugusan pulau-pulau yang ada di Laut Jawa dengan dua pulau terbesarnya adalah Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan. Sedangkan sebagian besar wilayah perairan tersebut dilindungi dalam Cagar Alam Laut Karimunjawa. (Sumber: <https://jeparakab.bps.go.id>)

3.1.3 Topografi

Jika dilihat dari sisi topografi wilayah, maka Kabupaten Jepara dapat dikelompokkan ke dalam empat wilayah dengan wilayah pantai di bagian pesisir barat dan bagian utara, wilayah dataran rendah di bagian selatan, dan wilayah perbukitan di bagian timur Kabupaten Jepara dimana wilayah ini merupakan bagian dari lereng sebelah barat Gunung Muria, serta wilayah kepulauan di bagian utara dimana merupakan Kepulauan Karimunjawa. Variasi ketinggian tersebut menyebabkan Kabupaten Jepara terbagai dalam empat kemiringan lahan, yaitu datar 41.327,060 ha, bergelombang 37.689,917 ha, curam 10.776 ha dan sangat curam 10.620,212 ha. Melihat dari topografi wilayah Kabupaten Jepara yang bervariasi, kondisi hidrologis yang ada terdiri dari beberapa sungai besar dengan sejumlah anak sungai pada masing-masing induk sungai. Bagian barat yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa menjadi hilir dari hulu sungai-sungai yang memiliki hulu di bagian barat dimana merupakan kawasan perbukitan lereng Gunung Muria. Adapun beberapa sungai besar di wilayah Kabupaten Jepara yaitu Sungai Gelis, Keling, Jarakan, Jinggotan, Banjaran, Mlonggo, Gung, Wisu, Pecangaan, Bakalan, Mayong dan Tunggul.



Gambar 19 Peta administrasi Kabupaten Jepara
Sumber: <https://jeparakab.bps.go.id>

Pada daratan Kabupaten Jepara terdapat beberapa jenis tanah, yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis tanah berikut:

- Andosol Coklat, terdapat diperbukitan bagian utara dan puncak Gunung Muria seluas 3.525,469 ha;
- Regosol terdapat dibagian utara seluas 2.700,857 ha;
- Alluvial terdapat di sepanjang pantai utara seluas 9.126,433 ha;
- Asosiasi Mediterian terdapat di pantai barat seluas 19.400,458 ha; dan
- Latosol yang merupakan jenis tanah paling dominan di Kabupaten Jepara terdapat di perbukitan Gunung Muria seluas 65.659,972 ha.

3.1.4 Geologi

Berdasarkan kondisi geologinya secara umum wilayah Kabupaten Jepara dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu:

- Di sepanjang garis pantai utara, yang meliputi wilayah dengan morfologi dataran bergelombang.
- Bagian Timur dengan morfologi berupa perbukitan.

Kabupaten Jepara terletak di sebelah barat Gunung Muria. Gunung Muria terletak di atas batuan neogen yang berupa batu gamping, batu lempung dan nepal. Penyebaran setiap litologi penyusunan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Batu Gamping: tersingkap sebagai inklusi di daerah puncak Gunung Genuk dan kawah rahtawu dan pada bantuan itu mengandung fosil foraminifera kecil cycloypeous sebagai indikator umur. Sebagian dari inklusi batu gamping tersebut menunjukkan gejala telah tertetamorfosa.
- b. Batu kerikil/batu pasir, mengandung fosil vertebrata. Adanya fosil vertebrata tersebut menunjukkan indikasi pembentukan batuan ini pada lingkungan darat.
- c. Batu lanau, batu pasir, koilin, andesit dan breksi-breksi gunung api umumnya mengandung fosil vertebrata sebagai indikator lingkungan darat yang berumur pleistosen tengah.
- d. Kerikil, pasir, lempung merupakan litologi hasil proses fluviovulkanik pada kala holosen dan terletak tak selaras di atas endapan hasil kegiatan gunung berapi.

3.1.5 Hidrologi dan Hidrogeologi

A. Hidrologi

Kabupaten Jepara termasuk dalam wilayah Sub DAS Jratun Seluna (Jragung, Tuntang, Serang, Lusi, dan Juana). Aliran sungai ini titik beratnya diarahkan pada pemanfaatan secara optimal sekaligus rehabilitasi terhadap sumber alam hutan, tanah dan air yang rusak serta untuk meningkatkan pembangunan pertanian yang dapat memberikan pengaruh pada sektor lain. Sungai-sungai besar yang dijumpai di Kabupaten Jepara diantaranya Sungai Bakalan, Kaweden, Pecangaan, Troso,

Sirahan, Mlonggo, Kancilan, Balong, Gelis, Pasokan, Tunggul, Mayong, Sengon, Kedung Bule, Tuk Abul, Bapangan, Kembar Rawi, Banjaran, Jeruk, Wangkong, Blitar, Wareng dan Suru. Selain sungai, di Kabupaten Jepara juga terdapat 30 sumber mata air yang di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

B. Hidrogeologi

Potensi air permukaan tanah dan air dalam tanah di daerah Kabupaten Jepara cukup besar. Air Permukaan umumnya berupa sungai. Air dalam tanah dapat dibagi 3 daerah menurut keadaan airnya, yaitu:

- Daerah air tawar, meliputi daerah kaki Gunung Muria, mempunyai mutu air yang baik dan digunakan sebagai sumber air minum.
- Daerah air tanah payau, meliputi daerah dataran rendah yang merupakan batas antara air tanah asin dengan air tanah tawar. Persebaran akuifernya tidak merata pada tiap tempat dengan ketebalan antara 2-7 m. Air ini relatif masih bisa digunakan.
- Daerah air asin, meliputi daerah dataran di pinggiran pantai atau pantai yang menjorok ke daratan.

3.1.6 Klimatologi

Sebagai bagian dari wilayah NKRI, Kabupaten Jepara memiliki iklim tropis dengan dua musim yang saling berganti sesuai siklusnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan dimana musim kemarau rata-rata berlangsung setiap bulan Mei hingga Oktober sedangkan musim penghujan berlangsung pada bulan Nopember hingga April setiap tahunnya. Curah hujan di Kabupaten Jepara sendiri berkisar kurang lebih 2.165 mm per tahun dengan jumlah hari hujan sebanyak 102 hari hujan. Suhu terendah Kabupaten Jepara berkisar antara 21,550 C – 33,710 C dengan kelembaban udara sekitar 84%.

3.1.7 Sektor Pariwisata

Selain dikenal sebagai kota ukir, Kabupaten Jepara juga menjadi simbol kepariwisataan di wilayah pantai utara Jawa karena banyak menyimpan objek-objek wisata yang sangat menarik dan berpotensi untuk dikembangkan antara lain:

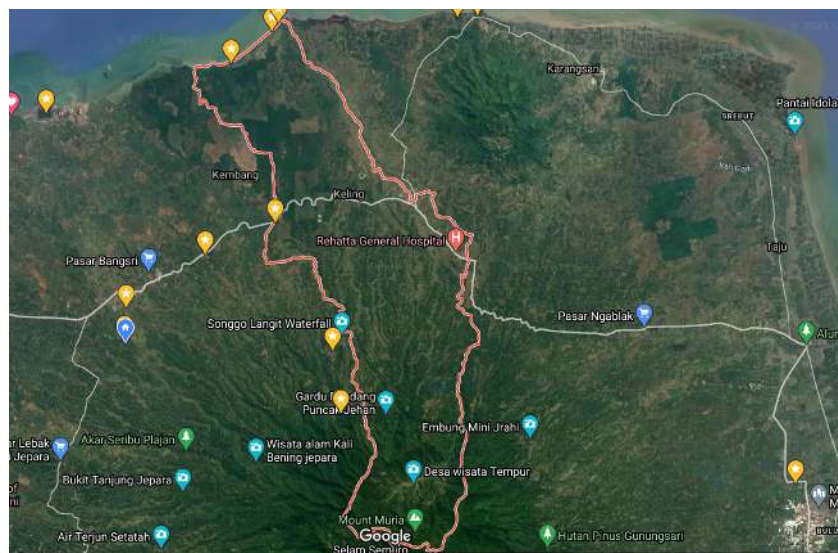
Tabel 8 Daftar Sektor Pariwisata di Jepara

No	Pariwisata
1	Pantai Kartini
2	Pantai Bandengan (Tirto Samudra)
3	Museum Kartini Jepara
4	Benteng Portugis
5	Makam Sultan Hadhirin/ Masjid Mantingan

6	Museum Ari-Ari RA. Kartini
7	Wana Wisata Sreni Indah
8	Sonder Kalinyamat
9	Pulau Panjang
10	Kepulauan Karimunjawa
11	Klenteng ”Hiang Thian Siang Tee”
12	Air Terjun Songgo Langit
13	Goa Tritip
14	Wana Wisata: <ul style="list-style-type: none"> • Tempur (Agrowisata) • Semanding (Bumi perkemahan) • Tanjung; Batealit; dan Bategede (wisata Hutan)
	Desa Wisata: <ul style="list-style-type: none"> • Desa Troso, Mulyoharjo, Bandengan, Plajan, Tempur, Teluk Awur, Petekeyan, Karimunjawa, dan Kemojan.
	Objek Wisata Buatan: <ul style="list-style-type: none"> • Kura-Kura Ocean Park Waterboom “Alamoya” • Waterboom “Tiara Park” • Kampung Maen “Kebonan” • Kolam Renang “Shinta Pool” • Jepara Ocean Park

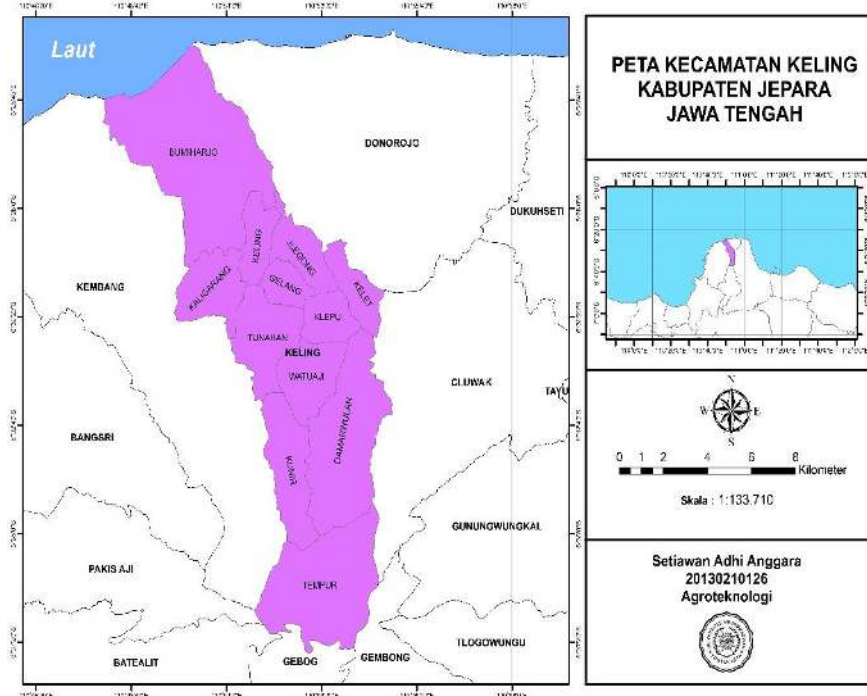
Sumber: BAPPEDA Kabupaten Jepara

3.2 Gambaran Umum Kecamatan Keling Kabupaten Jepara



Gambar 20 Kecamatan Keling

Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/Keling,+Jepara+Regency,+Central+Java>



Gambar 21 Peta Administrasi Kecamatan Keling
Sumber: Setiawan Adhi, 2017

3.2.1 Letak Geografis

Kecamatan Keling merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Jepara. Kecamatan Keling berada di sebelah timur Kabupaten Jepara dengan luas mencapai 4.429,585 Ha. yang terbagi dalam 20 desa yaitu Desa Tempur, Desa Damarwulan, Desa Kuni, Desa Watuaji, Desa Klepu, Desa Tunahan, Desa Kaligarang, Desa Keling, Desa Gelang, Desa Jlegong, Desa Kelet, Desa Tulakan, Desa Blingoh, Desa Jugo, Desa Clering, Desa Ujung Watu, Desa Banyumanis, Desa Bandungharjo, Desa Bumiharjo dan Desa Sumberejo.

Secara keseluruhan, batas wilayah Kecamatan Keling adalah (a) sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan bangsri, (b) sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cluwak, (c) sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa dan (d) sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Muria.

3.2.2 Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Keling adalah 94.800 orang yang terdiri dari 46.506 orang adalah laki-laki dan 48.294 orang perempuan. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-4 tahun	8,882	9.37%
2	5-9 tahun	10,926	11.53%
3	10-14 tahun	10,763	11.35%
4	15-19 tahun	8,851	9.34%

5	20-24 tahun	7,860	8.29%
6	25-29 tahun	9,173	9.68%
7	30-34 tahun	7,234	7.63%
8	35-39 tahun	6,793	7.17%
9	40-	24,318	25.65%
	Jumlah	94,800	100.00%

Dari data tersebut bisa dilihat bahwasannya penduduk Kecamatan Keling Kabupaten Jepara ternyata masih banyak generasi tua yang berarti hal ini pada akhirnya juga akan berimplikasi pada produktifitas masyarakat itu sendiri. Data tersebut menunjukkan bahwa usia produktif di wilayah Keling hanya sekitar 42,10% dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Jumlah ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat yang dalam usian non produktif yakni sebesar 57,90% dari jumlah keseluruhan penduduk. Hal ini berpengaruh pada strata sosial yang didasarkan pada tingkat pendidikan sebagaimana terlihat dalam tabel 2.

Tabel 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Belum Sekolah	12,3e62	13.04%
2	Tidak Tamat SD	13,004	13.72%
3	Tamat SD	4,119	4.34%
4	Tamat SLTP	48,592	51.26%
5	Tamat SLTA	4,536	4.78%
6	Tamat PT	120	0.13%
7	Buta Huruf	12,067	12.73%
	Jumlah	94,800	100.00%

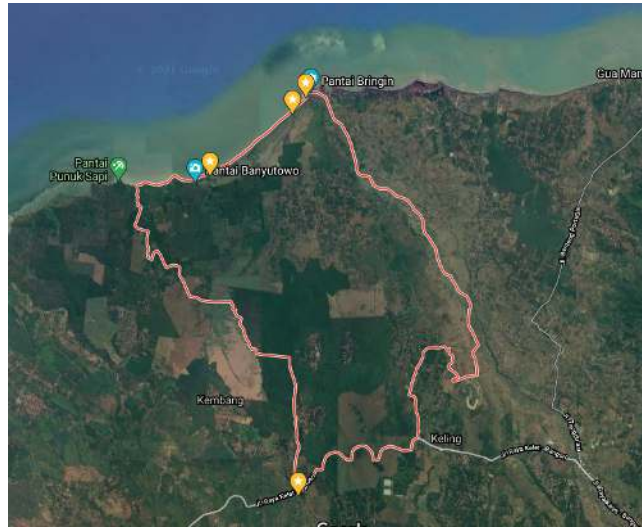
Tabel 11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Petani		
	a. Pemilik Tanah	16,512	37.39%
	b. Penggarap	3,071	6.95%
2	Nelayan	556	1.26%
3	Pengusaha	179	0.41%
4	Industri Kecil	392	0.89%
5	Buruh Tani	12,604	28.54%
6	Buruh Industri	2,349	5.32%
7	Buruh Bangunan	2,412	5.46%
8	Buruh Tambang	14	0.03%
9	Perkebunan Besar/kecil	4	0.01%
10	Pedagang	2,127	4.82%
11	Pengangkutan	372	0.84%
12	PNS	1,179	2.67%
13	Tentara	49	0.11%
14	Pensiunan	2,343	5.31%

	Jumlah	44,163	100.00%
--	---------------	---------------	----------------

(Sumber: Data demografi Kecamatan Keling Kabupaten Jepara ini penulis ambil dari Monografi Kecamatan Keling tahun 1995).

3.3 Gambaran Umum Desa Bumiharjo



Gambar 22 Desa Bumiharjo

Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/Bumiharjo>

Sebelah Utara : Laut
 Sebelah Timur : Desa Bandungharjo
 Sebelah Selatan : Desa Keling
 Sebelah Barat : Kecamatan Kembang

Data Penduduk Desa Bumiharjo Sampai Dengan Awal Februari 2019

Jumlah RW : 9
 Jumlah RT : 41
 Jumlah KK : 3029
 Jumlah warga : 9.031
 Laki Laki : 4.591
 Perempun : 4.440
 PUS : 1.665
 PA : 1.333

Desa Bumiharjo merupakan desa di sebelah utara dari Kecamatan Keling, dan berbatasan dengan Laut Jawa membuat Desa Bumiharjo memiliki beberapa hamparan pantai yang menawan. Selain hamparan pantai, kawasan Desa Bumiharjo sebagian besar merupakan perkebunan karet yang dikelola oleh PTPN IX. Sehingga Desa Bumiharjo memiliki potensi hasil perkebunan dan hasil laut yang cukup tinggi. (Sumber: <https://kampunghb.bkkbn.go.id/profile/7322>)

3.4 Penetapan site

Guna mendapatkan lokasi/site yang mampu memwadhahi kegiatan di dalamnya secara maksimal dan sesuai dengan karakter yang ada, maka dilakukan beberapa analisis yaitu:

1. Dasar pertimbangan
 - a. Memiliki akses sirkulasi pencapaian yang baik dan akses transportasi yang memadai.
 - b. Lokasi site harus sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah yang telah diatur oleh pemerintah daerah setempat.
 - c. Ketersediaan sistem infrastruktur yang memadai, seperti jaringan listrik, jaringan air bersih, drainase kota, hingga telekomunikasi.
 - d. Tersedia fasilitas rumah sakit dan tempat penginapan (hotel) yang tidak terlalu jauh.
 - e. Kondisi lahan tidak memiliki kontur yang curam
 - f. Bangunan disekitar area tidak terlalu tinggi, dikarenakan dapat mengganggu aliran udara disekitar.
 - g. Lingkungan tidak terdapat polusi suara yang berupaya mengganggu.

Setelah menentukan poin – poin dalam mempertimbangkan pemilihan site, memberikan penilaian sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 12 Poin Penilaian Sesuai Kriteria

Kriteria	Poin
Sangat disarankan	3
Disarankan	2
Kurang disarankan	1
Sangat tidak disarankan	0

Sumber: Analisa Penulis, 2021

2. Aspek kontekstual

Perancangan keterkaitan antara kebijaksanaan tata ruang, pemilihan lokasi dan penentuan tapak dimana bangunan tersebut direncanakan. Untuk menentukan lokasi kawasan wisata pantai yang sesuai maka dilakukan Analisa dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

 - a. Tata guna lahan

Berdasar pada kebijakan arahan pengembangan kawasan wisata pantai di Jepara seperti yang telah ditetapkan dalam RTR Kawasan Wisata Tahun 2014. Zona daerah terbangun tampak pada warna merah muda pada gambar peta BWP2a. KDB untuk daerah pedesaan = maksimal 30%
 - b. Keragaman aktifitas

Keragaman aktifitas wisata sekitar /potensi lokal yang mendukung aktifitas wisata pantai di sekitar antara lain pemancingan air laut, berperahu dan wisata kuliner serta kerajinan ukir kayu.
 - c. Pencapaian lokasi

Kemudahan akses dari daerah lain akan berpengaruh terhadap mobilitas dalam sub kawasan. Pencapaian kelokasi berjarak \pm 500 m dari jalan arteri

primer Jepara - Pati, 2 jam dari pusat kota Jepara. Total luas lahan aktifitas outdoor: 42.133 m². Total luas untuk aktifitas indoor: 26.890 m², dengan mengikuti persyaratan pembangunan yang berlaku di daerah kawasan wisata pantai di Jepara, dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 30% Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 0.3. Berdasarkan orientasi pemanfaatan lahan tersebut, maka didapat koefisien dasar bangunan optimal daerah rekreasi sebesar 30%. Berdasarkan program ruang kawasan wisata pantai di Jepara, diperoleh kebutuhan ruang total indoor adalah 26890m². Dari dimensi tapak terpilih di atas dapat diketahui luasan site tempat perencanaan kawasan yaitu ± 135000,70 m² Sehingga luas lahan minimal yang dibutuhkan adalah: $135226,38 \times 0,3 = 405679.14 \text{ m}^2$ Jadi luas lahan minimal yang dibutuhkan adalah 405679.14 m² Luasan tapak terpilih adalah 135226,38 sehingga memenuhi persyaratan minimal.

Bangunan Kawasan Wisata Pantai di Jepara menempati lahan seluas kurang lebih 13 ha, dengan total site yang di butuhkan adalah 69.023 m² panjang 600 m dan lebar 225 m. Untuk bangunan 30% dan untuk open space 70 %.

3.5 Kondisi Eksisting dan Potensi Pantai Bringin

Pantai Bringin memiliki beberapa potensi pariwisata yang dapat dikembangkan lagi menjadi wisata bahari dengan pendekatan konsep ekowisata berikut adalah potensi-potensi dan kondisi eksisting Pantai Bringin:

a. Kondisi Pantai Bringin



Gambar 25 Kondisi Pantai Bringin bagian Utara

Gambar 25 Kondisi Pantai Bringin bagian Barat

Gambar 25 Kondisi pantai Bringin bagian tengah

Sumber: Dokumen Penulis, 2021

Sumber: Dokumen Penulis, 2021

Sumber: Dokumen Penulis, 2021

Pantai Bringin memiliki pasir yang berwarna hitam yang menjadikannya unik dari pantai-pantai yang lain di Jepara

b. Kondisi Hutan Mangrove



*Gambar 26 Kondisi Hutan Mangrove bagian Selatan
Sumber: Dokumen Penulis, 2021*



*Gambar 27 Kondisi Hutan Mangrove bagian Utara
Sumber: Dokumen Penulis, 2021*



*Gambar 28 Kondisi Hutan Mangrove bagian Barat
Sumber: Dokumen Penulis, 2021*



*Gambar 29 Kondisi Hutan Mangrove bagian Timur
Sumber: Dokumen Penulis, 2021*

c. Kondisi Desa Nelayan



*Gambar 30 Kondisi Desa Nelayan
Sumber: Dokumen Penulis, 2021*

d. Kondisi Persawahan



Gambar 31 Kondisi Persawahan
Sumber: Dokumen Penulis, 2021

e. Kondisi TPI



Gambar 32 Kondisi Tempat Pelelangan Ikan
Sumber: Dokumen Penulis, 2021

f. Kondisi Desa



Gambar 33 Kondisi Desa
Sumber: Dokumen Penulis, 2021

g. Kondisi Hutan Lindung



*Gambar 34 Kondisi Hutan Lindung
Sumber: Dokumen Penulis, 2021*

h. Kondisi Masjid



*Gambar 35 Kondisi Masjid 1
Sumber: Dokumen Penulis, 2021*



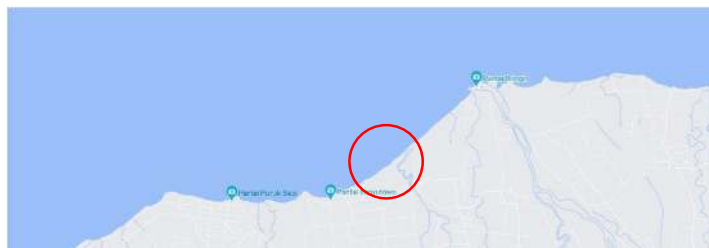
*Gambar 36 Kondisi Masjid 2
Sumber: Dokumen Penulis, 2021*

3.6 Alternatife Site

3.6.1 Alternatif Site 1



Gambar 37 Alternatif Site 1
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>



Gambar 38 Lokasi Alternatif Site 1
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>

Alternatif site 1 berada di dusun Balong, Desa Bumiharjo kecamatan Kembang, kabupaten Jepara, terletak sejauh kira-kira 30 KM dari alun-alun kota, Pantai ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat Jepara sendiri, apalagi wisatawan asing.

Pantai dengan pasir hitam ini memang keindahannya luar biasa, Perjalanan menuju kesana memang tak mudah, selain jaraknya memang jauh, tapi kondisi jalan belum terlalu mendukung, sebagian ada yang di aspal dan sebagian juga belum, namun tak apa, karena di sepanjang jalan kita akan disugahi pemandangan hutan karet, dan yang pasti bikin udaranya sangat sejuk dan eksotik.

Tabel 13 Penilaian Alternatif Site 1

No	Deskripsi	Skor
1	Berada Jauh dari jalan utama	1
2	Dilihat dari RTRW merupakan lahan Pariwisata.	3
3	Ketersediaan Penginapan	1

4	Merupakan lahan berkontur rata.	2
5	Tidak terdapat bangunan tinggi di sekeliling site.	3
6	Sumber kebisingan paling besar berasal dari jalan selatan site.	2
7	Ketersediaan sarana prasarana yang memadai di sekitar site.	1
Jumlah		13

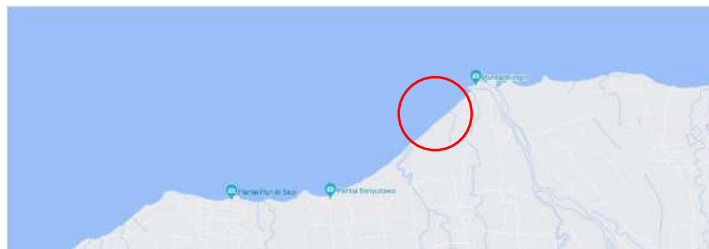
Sumber: Analisis Penulis 2021

3.6.2 Alternatif Site 2



Gambar 39 Alternatif Site 2

Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>



Gambar 40 Lokasi Alternatif Site 2

Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>

Alternatif Site 2 Berlokasi di Desa Balong, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Berada di sebelah barat pantai banyu towo. Pantai Lemah Abang (Pantai Punuk Sapi) terkenal akan keasriannya dan kebersihan air dan kebersihan pasirnya dari sampah-sampah pengunjung. Pengembangan dan Pembangunan Pantai Punuk Sapi mengusung tema Pantai Alami, Sehingga tidak ada bangunan semen (permanen) di atas pantai. Walaupun ada bangunan permanen hanyalah bangunan Gazebo Khas Jepara (dengan genteng wuwungan khas Jepara), Tempat duduk, serta Gapura Candi Bentar Khas Jepara berukuran besar (sebagai pintu masuk) dari area parkir menuju pantai, dan Umbul-umbul warna biru muda. Sedangkan Warung makan diletakan di Tempat Parkir Sepeda Onthel, Motor, Mobil. Warung Makan

tidak boleh di atas pasir pantai ataupun diarea pepohonan kelapa, karena tidak sedap dilihat mata.

Tabel 14 Penilaian Alternatif Site 2

No	Deskripsi	Skor
1	Berada Jauh dari jalan utama	2
2	Dilihat dari RTRW merupakan lahan Pariwisata.	3
3	Ketersediaan Penginapan	1
4	Merupakan lahan berkontur rata.	3
5	Tidak terdapat bangunan tinggi di sekeliling site.	3
6	Sumber kebisingan paling besar berasal dari jalan selatan site.	2
7	Ketersediaan sarana prasarana yang memadai di sekitar site.	1
Jumlah		15

Sumber: Analisis Penulis 2021

3.6.3 Alternatif Site 3



Gambar 41 Alternatif Site 3
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>



Gambar 42 Lokasi Alternatif Site 3
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>

Pantai Beringin adalah salah satu destinasi pariwisata yang terletak di Kabupaten Jepara Jawa Tengah Sekelan, Bumiharjo, Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59454, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

Pantai Beringin adalah pantai di dekat Pantai Suweru di kawasan desa Bumiharjo kecamatan Keling kabupaten Jepara. Pantai Beringin warga setempat menyebutnya Pantai Ringin adalah pantai yang rindang karena banyak pepohonan, dipantai ini juga sudah ada taman kecil, pantai ini dapat diakses lewat desa Keling, Pantai Beringin setiap hari libur selalu dipadati pengunjung local atau masyarakat Jepara yang tinggal di lereng gunung untuk menikmati pemandangan laut.

Tabel 15 Penilaian Alternatif Site 3

No	Deskripsi	Skor
1	Berada Jauh dari jalan utama	3
2	Dilihat dari RTRW merupakan lahan Pariwisata.	3
3	Ketersediaan Penginapan	1
4	Merupakan lahan berkontur rata.	3

5	Tidak terdapat bangunan tinggi di sekeliling site.	3
6	Sumber kebisingan paling besar berasal dari jalan selatan site.	3
7	Ketersediaan sarana prasarana yang memadai di sekitar site.	1
Jumlah		16

Sumber: Analisis Penulis 2021

3.7 Kesimpulan penilaian alternative site



*Gambar 43 Alternatif Site terpilih
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/>*

Kesimpulan dalam pemilihan site yang telah dilakukan di atas, maka lokasi yang terpilih merupakan alternatif site 3 untuk menjadi kawasan wisata bahari dengan Pendekatan ekowisata, lokasi site terpilih berada di utara desa buiharjo, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara yang berbatasan dengan Kabupaten pati. Lokasi site terpilih memiliki luas lahan sebesar 13,5 ha diukur menggunakan Google Earth. Lokasi kawasan yang terpilih mempunyai potensi pariwisata bahari yang perlu untuk dikembangkan selain itu juga akses menuju lokasi walaupun agak jauh dari jalan utama tapi juga lebih nyaman.

3.8 Data Umum Site Terpilih

Lokasi Pengembangan berada di Kawasan bibir pantai kelurahan sekelan, desa bumiharjo, kecamatan keling, kabupaten jepara. Kawasan yang akan direncanakan meliputi seluruh bibir pantai desa bumiharjo adalah sarana dan prasaran untuk kawasan wisata pantai, termasuk diantaranya gazebo, pendopo, tempat parkir, kafe, hutan mangrove dan pusat hiburan yang ada di kawasan pantai, yang akan menjadi penghubung kawasan Pariwisata, Sosial dan Budaya Kawasan Bumiharjo.